



UPAYA MENDORONG PEMANFAATAN QRIS SEBAGAI METODE PEMBAYARAN PEDAGANG CAR FREE DAY PEKANBARU

Maimubdi Ibra Wa Ikhsan, Teguh Widodo

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau

Abstrak

Di era digital, QRIS menjadi solusi pembayaran yang cepat dan efisien, namun adopsinya oleh pedagang di Car Free Day Pekanbaru masih rendah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hambatan serta potensi QRIS dalam meningkatkan efisiensi dan pendapatan pedagang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari lima pedagang di CFD Pekanbaru. Analisis data dilakukan secara tematik dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. QRIS memberikan kemudahan dalam transaksi dan meningkatkan daya tarik pelanggan. Namun, adopsi QRIS terhambat oleh: Faktor internal: rendahnya pengetahuan teknologi, motivasi ekonomi yang bervariasi, dan kurangnya kepercayaan terhadap sistem digital. Faktor eksternal: infrastruktur internet yang belum stabil dan kurangnya sosialisasi dari pemerintah. Pemanfaatan QRIS oleh pedagang CFD Pekanbaru masih belum maksimal. Meskipun sebagian pedagang sudah menyadari manfaatnya, masih banyak yang menghadapi hambatan teknis dan edukatif. Pemerintah dan lembaga terkait perlu meningkatkan edukasi dan pelatihan terkait QRIS. Perlu perbaikan infrastruktur internet di lokasi CFD. Diberikan insentif bagi pedagang yang menggunakan QRIS untuk mendorong adopsi lebih luas.

Kata Kunci: QRIS, Pedagang Car Free Day, Digitalisasi Pembayaran.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam sistem transaksi ekonomi. Di tengah transformasi ini, metode pembayaran

digital menjadi kebutuhan utama yang mendukung kecepatan, efisiensi, dan keamanan transaksi, baik pada sektor formal maupun informal. Dompot digital merupakan inovasi teknologi keuangan yang memudahkan masyarakat dalam

*Correspondence Address : maimubdi.ibra6344@student.unri.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v12i7.2025. 3151-3156

© 2025UM-Tapsel Press

melakukan transaksi tanpa perlu membawa uang tunai Ummah (2019). Salah satu inovasi sistem pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia adalah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Membahas penggunaan pembayaran QR code terhadap perilaku pedagang, yang akan memberikan wawasan tentang bagaimana QRIS mendorong pengalaman pedagang dalam Car Free Day Katherine (2022). QRIS dirancang untuk menyatukan berbagai metode pembayaran digital agar dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di ruang publik seperti Car Free Day (CFD).

Di Pekanbaru, CFD yang berlangsung setiap Minggu pagi telah menjadi ruang strategis aktivitas ekonomi masyarakat. Kegiatan ini menghadirkan puluhan pedagang kaki lima yang menjajakan berbagai produk, dari makanan hingga pakaian, dan berinteraksi langsung dengan pengunjung dari berbagai kalangan. Meskipun pemerintah dan perbankan telah mendorong penggunaan QRIS, pemanfaatannya oleh pedagang CFD masih belum optimal. Dalam mendorong pemanfaatan QRIS menyoroti bahwa adanya peraturan yang mengatur tentang penggunaan QRIS menjadi landasan hukum yang memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem tersebut, peraturan ini tidak hanya memberikan perlindungan konsumen, tetapi juga menjadi pedoman bagi pelaku usaha dalam menggunakan QRIS secara tepat Gabriella Junita Tobing (2018). Data yang diperoleh dari Observasi langsung menunjukkan bahwa dari 90 pedagang yang aktif di CFD, hanya sekitar 50 orang yang menggunakan QRIS, dan hanya sebagian kecil yang benar-benar menampilkan barcode pembayaran secara aktif.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai mengapa sebagian

besar pedagang masih belum memanfaatkan QRIS secara maksimal. Apakah hambatan utamanya bersifat teknis, seperti rendahnya literasi digital dan infrastruktur internet yang belum stabil? Ataukah justru terdapat hambatan sosial dan psikologis, seperti kurangnya kepercayaan terhadap sistem digital atau minimnya motivasi ekonomi untuk beradaptasi? Dalam konteks ini, teori pilihan rasional yang dikembangkan oleh James S.Coleman (1990) relevan untuk menjelaskan fenomena tersebut. James S.Coleman berpandangan bahwa individu bertindak berdasarkan kalkulasi rasional atas manfaat dan biaya dari setiap tindakan. Membahas pemanfaatan QR-code terhadap perilaku yang terarah pada tujuan, yang dapat memberikan pemahaman tentang cara QRIS mendorong pendapatan di pedagang Car Free Day pekanbaru Kusumaningtyas (2023) Dengan demikian, keputusan pedagang untuk menggunakan atau menolak QRIS dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap nilai praktis dan risiko dari penggunaan teknologi pembayaran tersebut.

Selain itu, faktor eksternal seperti sosialisasi dari pemerintah, adanya insentif, atau tekanan sosial dari pedagang lain yang telah menggunakan QRIS juga dapat berperan dalam mendorong keputusan tersebut. peran QR code dalam mendorong pemanfaatan QRIS di usaha kecil, yang dapat memberikan contoh studi kasus yang relevan untuk pemanfaatan penggunaan QRIS di pedagang Car Free Day pekanbaru Gabriella (2018) Jika dukungan eksternal tidak cukup kuat, maka proses adaptasi teknologi akan berlangsung lambat, terutama di kalangan pedagang informal yang cenderung lebih berhati-hati terhadap perubahan sistem.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hambatan internal dan

eksternal yang dihadapi pedagang CFD Pekanbaru dalam memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran, serta memahami bagaimana pengalaman mereka dalam menggunakan QRIS berdampak terhadap aktivitas ekonomi mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan digitalisasi ekonomi di sektor informal dan menjadi referensi dalam merancang mendorong pemanfaatan peningkatan QRIS di tingkat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami fenomena sosial terkait pemanfaatan QRIS oleh pedagang di Car Free Day (CFD) Pekanbaru. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan pertimbangan rasional para pelaku usaha kecil dalam mengadopsi sistem pembayaran digital.

Subjek penelitian terdiri dari lima pedagang aktif yang berjualan di kawasan CFD Jalan Cut Nyak Dhien 1, Pekanbaru. Informan dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan variasi usia, tingkat pendidikan, jenis usaha, serta status penggunaan QRIS (aktif, pasif, atau belum mengadopsi). Seluruh informan memenuhi kriteria sebagai pelaku usaha kecil dan menengah yang aktif berdagang setiap pekan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lokasi CFD, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki panduan namun tetap fleksibel dalam menelusuri jawaban mendalam dari informan. Alat bantu yang digunakan meliputi pedoman wawancara, perekam suara, serta catatan lapangan. Data

tambahan diperoleh dari dokumen Disperindag Kota Pekanbaru sebagai data sekunder yang memperkuat temuan lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, dimulai dari proses reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan mencocokkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen pendukung. Dengan lokasi utama di area CFD Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap bahwa pemanfaatan QRIS oleh pedagang Car Free Day (CFD) Pekanbaru masih belum optimal, meskipun sebagian besar pedagang telah mengenal sistem ini atau bahkan memiliki akses terhadapnya. Dari lima informan yang diwawancarai, ditemukan variasi dalam hal pengetahuan, pengalaman, serta motivasi menggunakan QRIS. Ada pedagang yang aktif menggunakan QRIS, sebagian lain menggunakannya secara terbatas, dan beberapa belum memanfaatkannya sama sekali.

Secara umum, faktor internal menjadi penghambat utama dalam pemanfaatan QRIS. Rendahnya pemahaman teknologi, khususnya pada pedagang yang berusia lebih tua dan kurang paham dengan penggunaan ponsel serta dompet digital, menjadi salah satu alasan mereka enggan beralih dari sistem tunai ke QRIS. Hal ini diperkuat oleh Muniarty (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan QR code sebagai alat pembayaran perlu didukung oleh pengetahuan teknis dan sikap yang terbuka terhadap perubahan. Di sisi lain, ada pula pedagang yang menilai penggunaan uang tunai masih lebih praktis dan langsung dapat digunakan, sehingga tidak tertarik mempelajari sistem baru.

Faktor eksternal juga menjadi tantangan yang nyata. Infrastruktur internet yang tidak stabil di lokasi CFD membuat proses transaksi QRIS sering terganggu. Dalam kondisi ramai, transaksi digital menjadi lambat atau bahkan gagal, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kepercayaan pedagang terhadap keandalan sistem pembayaran ini. Hal ini senada dengan pendapat Farhan dan Shifa (2023) yang menekankan pentingnya dukungan infrastruktur dalam memastikan keberhasilan sistem pembayaran digital, terutama dalam ruang publik yang informal.

Selain itu, kurangnya sosialisasi dari pemerintah maupun lembaga keuangan menyebabkan sebagian besar pedagang belum memahami secara utuh manfaat dari QRIS dan cara penggunaannya. Sebagian informan menyatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan khusus terkait pemanfaatan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi saja tidak cukup untuk mendorong penggunaan QRIS, tetapi harus disertai pendekatan edukatif dan penyuluhan secara langsung.

Meskipun demikian, pedagang yang telah menggunakan QRIS menyatakan adanya kemudahan dalam transaksi harian, seperti tidak perlu menyediakan uang kembalian, menghindari risiko uang palsu, serta memperoleh catatan transaksi secara otomatis melalui aplikasi. Sebagian pelanggan, terutama anak muda dan kalangan profesional, juga lebih menyukai pembayaran digital karena dianggap cepat dan aman. Pengalaman ini sejalan dengan hasil penelitian Susanti (2020) yang menunjukkan bahwa QRIS mampu mempercepat proses pembayaran dan meningkatkan efisiensi transaksi di sektor UMKM.

Namun, temuan lapangan juga menunjukkan bahwa ekspektasi awal

terhadap kemudahan pemanfaatan QRIS belum sepenuhnya tercapai. Jika diasumsikan bahwa penyediaan teknologi akan secara otomatis mendorong penggunaan, maka hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi bersifat kontekstual dan tidak bisa dilepaskan dari kondisi sosial-pengguna. Seperti dijelaskan oleh (Wulandari, 2023), individu membuat keputusan berdasarkan pertimbangan rasional antara manfaat dan biaya. Dalam kasus ini, pedagang menilai bahwa QRIS belum cukup memberikan keuntungan nyata dibandingkan dengan sistem tunai yang sudah lama mereka gunakan.

Secara teoritis, tindakan pedagang dalam menerima atau menolak QRIS mencerminkan prinsip rasionalitas sebagaimana dijelaskan dalam Teori Pilihan Rasional James S. Coleman. Pedagang yang menggunakan QRIS mempertimbangkan manfaat jangka panjang seperti kemudahan dan potensi menarik konsumen digital. Sebaliknya, mereka yang menolak QRIS menilai bahwa kerumitan teknis, ketidakpastian hasil, serta biaya waktu dan tenaga dalam mempelajari sistem baru lebih besar daripada keuntungannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menyoroti pentingnya pendekatan personal dan struktural dalam digitalisasi UMKM. Sejumlah studi Kusumaningtyas (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi QRIS bergantung pada kombinasi antara literasi digital pelaku usaha, kesiapan infrastruktur, serta intervensi aktif dari pemerintah atau pihak ketiga melalui edukasi dan insentif.

Dengan demikian, upaya mendorong pemanfaatan QRIS di sektor informal seperti CFD tidak cukup dengan menyediakan teknologi atau menempelkan barcode di meja dagangan. Pendampingan yang intensif, pelatihan praktis, serta penyediaan infrastruktur yang memadai menjadi

kunci agar QRIS dapat benar-benar menjadi solusi pembayaran digital yang inklusif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan QRIS sebagai metode pembayaran oleh pedagang Car Free Day Pekanbaru belum berjalan secara optimal, meskipun sebagian pedagang telah memiliki akses terhadap teknologi tersebut. Pemanfaatan QRIS dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi internal maupun eksternal pedagang. Faktor internal yang menjadi hambatan utama adalah rendahnya literasi digital, ketidakpahaman terhadap mekanisme penggunaan QRIS, serta perbedaan motivasi ekonomi antar pedagang dalam merespons perubahan sistem pembayaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keterbatasan infrastruktur jaringan internet di lokasi Car Free Day, minimnya edukasi dan sosialisasi dari pemerintah, serta belum adanya insentif yang mendorong penggunaan QRIS secara aktif. Namun demikian, bagi sebagian pedagang yang telah menggunakan QRIS, sistem ini dinilai mampu memberikan kemudahan dalam transaksi dan meningkatkan kenyamanan konsumen. Keputusan pedagang untuk menggunakan atau tidak menggunakan QRIS dapat dipahami melalui pendekatan Teori Pilihan Rasional, di mana mereka menimbang manfaat dan hambatan secara logis sebelum memutuskan untuk beradaptasi. Oleh karena itu, mendorong penggunaan QRIS di lingkungan perdagangan informal seperti CFD memerlukan pendekatan menyeluruh yang tidak hanya berfokus pada penyediaan teknologi, tetapi juga pada pendampingan sosial, pemberdayaan digital, dan perbaikan infrastruktur sebagai bagian dari upaya mendorong

transformasi ekonomi berbasis digital secara lebih inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1198–1206.
- Gabriella. (2018). Penerapan Qrcode Sebagai Media Pelayanan Untuk Absensi Pada Website Berbasis Php Native. *Sisfotenika*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.30700/jst.v8i1.151>
- Gabriella Junita Tobing. (2018). Analisis peraturan penggunaan Qris sebagai kanal pembayaran pada pratik UMKM dalam rangka mendorong perkembangan ekonomi digital. *Sisfotenika*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.30700/jst.v8i1.151>
- Katherine. (2022). Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 5(2), 42. <https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.51487>
- Kusumaningtyas, I. (2023). Pengaruh Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Terhadap Pengembangan UMKM Di Kabupaten Sleman Sejak Pandemi Covid-19. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1603–1616. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.236>
- Muniarty, P. (2023). Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kota Bima. *Owner*, 7(3), 2731–2739. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1766>
- Niken Viona Patrisia, V. R. (2023). Peran Penting QRIS Dalam Sistem Pembayaran Terhadap Marketing Kewirausahaan. *Jurnal Abmas*, 23(1), 14–18.
- Susanti, M. (2020). Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Umkm di Kota Tangerang Selatan. *Ekonomi*, 1(2), 95.
- Ummah, M. S. (2019). Mengenal DOMPET DIGITAL DI INDONESIA. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-Gene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>

https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUS_AT_STRATEGI_MELESTARI

Wulandari, S. (2023). *KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA Oleh: SINTA WULANDARI PROGRAM STUDI SOSIOLOGI JANUARI 2023.*